BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan menyebarnya virus yang mematikan yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SAR-CoV-2)* atau lebih dikenal dengan sebutan virus corona. Infeksi virus ini diberi nama oleh *World Health Organization* (Organisasi Kesehatan Dunia) dengan sebutan Covid-19 serta pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China. Virus ini menular secara cepat serta sudah menyebar ke berbagai wilayah di China, juga sejumlah negara termasuk Indonesia (Ariyani dan Santosa, 2020). Virus corona menyebar pertama kali di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, dimana ditemukan dua warga negara yang positif terpapar virus corona setelah secara langsung berkontak fisik dengan warga negara Jepang (Kemenkes, 2020).

World Health Organization (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi global (Sirait & Murdianingrum, 2020). Dengan menyebarnya virus corona yang tidak terkendali dan semakin banyaknya masyarakat yang terpapar virus tersebut, banyak negara mulai menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran *World Health Organization* (WHO) termasuk di Indonesia (Novianti dalam Suranto, 2020), seperti membiasakan diri mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak, tidak berkumpul atau bergerombol, memakai masker, isolasi mandiri, PSBB dan bahkan sampai *lockdown* atau karantina wilayah. Pemerintah mengeluarkan kebijakan yang diatur

(peraturan perundang-undangan Nomor 21, Tahun 2020) mengenai PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19* (Taqiyya & Riyanto, 2020).

Pemerintah juga memberlakukan kebijakan karantina wilayah berdasarkan Undang-Undang Nomor 6, Tahun 2018 Tentang Kekarantinaan Kesehatan. Menurut peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020, karantina wilayah adalah pembatasan penduduk dalam suatu wilayah termasuk wilayah pintu masuk beserta isinya yang diduga terinfeksi penyakit dan atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi (Sariguna et al., 2020). Presiden Indonesia dalam pidatonya mengintruksikan kepada masyarakat Indonesia untuk mengurangi kegiatan diluar rumah. Termasuk menerapkan sistem bekerja dari rumah *(work from home*). Kebijakan ini banyak menuai beragam reaksi dari kalangan pekerja, ada yang bereaksi positif dan ada juga yang meragukan sistem kerja ini apakah dapat diterapkan secara efektif atau tidak.

Bekerja dari rumah *(work from home)* bagi sebagian bidang pekerjaan bisa dilakukan dan bagi bidang pekerjaan yang lain belum bisa dilakukan. Dilihat dari kesiapan perusahaan, tidak semua perusahaan siap dengan sistem bekerja dari rumah *(work from home)* namun perusahaa harus tetap menerapkannya. Dengan adanya sistem kerja ini perusahaan harus memastikan terdapat minimal dua level pejabat struktural tertinggi untuk bekerja dikantor, dan jika ada rapat atau pertemuan penting, karyawan yang bekerja dirumah harus mengikuti rapat tersebut dengan menggunakan sarana

telekonference dengan memanfaatkan teknologi. Bekerja dari rumah *(work from home)* merupakan keadaan dimana seorang pegawai atau karyawan mengerjakan pekerjaannya dari rumah atau tempat tinggal dan tidak dikerjakan di kantor.

Menurut (Utami, 2020) bekerja dari rumah atau *work from home* merupakan suatu konsep kerja dimana pegawai atau karyawan dapat melaksanakan **pekerjaannya** dari rumah atau tempat tinggal sehingga dapat memberikan jam kerja yang fleksibel bagi karyawan dan juga lebih membantu karyawan untuk menyeimbangkan kehidupan kerjanya sekaligus bisa menyelesaikan pekerjaannya sebagai karyawan perusahaan. Penerapan sistem kerja dari rumah *(work from home)* merupakan langkah pemerintah untuk pencegahan wabah virus corona yang semakin meluas di Indonesia dan untuk menjaga masyarakat agar tidak tertular virus tersebut (Purwanto et al., 2020).

Dengan adanya sistem kerja dari rumah *(work from home)*, perusahaan yang menerapkan sistem tersebut diwajibkan untuk menggunakan teknologi informasi guna menunjang proses bekerja agar kinerja karyawan maksimal, seperti memanfaatkan sistem informasi dan komunikasi ataupun media elektronik. Maka dari itu, seorang karyawan harus memiliki kemampuan yang baik dibidang teknologi dan harus memiliki penguasaan teknologi yang baik. Penguasaan teknologi merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan dan mengadopsi teknologi untuk menunjang proses kerja karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan. Penguasaan teknologi informasi

merupakan peran aktif bagi organisasi atau perusahaan karena kinerja yang efektif dan efisien dihasilkan dari pengoptimalan menggunakan teknologi informasi dan memanfaatkannya agar dapat membantu mencapai tujuan organisasi atau perusahaan (Nur'aini dan Nikmah, 2020).

Dengan diberlakukannya sistem kerja dari rumah *(work from home)* akan mempengaruhi kinerja karyawan. Pekerjaan yang biasanya dikerjakan dikantor harus dikerjakan dari rumah atau tempat tinggal. Sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja karyawan yang entah semakin meningkat ataupun menurun. Menurut (Mangkunegaran, 2011) istilah kinerja berasal dari kata *performance* yang berarti kinerja atau prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja adalah hasil kerja yang ditunjukkan dan terlihat secara kualitas dan kuantitas yang dicapai karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Menurut (Putra Salain, Putra Adiyadnya, & Eka Rismawan, 2020) kinerja adalah tingkatan pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu yang telah dikerjakan oleh karyawan.

Dimasa pandemi dimana seluruh kegiatan dilakukan dari rumah akan berpengaruh terhadap kinerja, termasuk kinerja karyawan. Kinerja karyawan penting diteliti karena karyawan merupakan ujung tombak bagi keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Suatu perusahaan akan dikatakan berhasil jika memiliki kualitas SDM yang baik dan kinerja karyawan yang baik pula. Dengan begitu karyawan harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai kemajuan teknologi karena dengan begitu perusahaan akan dapat bersaing dengan perusahaan yang lain. Penguasaan

teknologi harus dimiliki oleh seluruh karyawan agar proses produksi dan proses bekerja dapat terlaksana dengan baik. Sehingga dalam penelitian ini variabel dependen kinerja karyawan tidak hanya dipengaruhi oleh variabel independen bekerja dari rumah namun juga dipengaruhi oleh variabel lain yakni penguasaan teknologi, karena dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen bekerja dari rumah dengan variabel dependen kinerja karyawan.

Penelitian yang dilakukan (Suspahariati & Susilawati, 2020) yang berjudul Penerapan Sistem WFH *(Work From Home)* dan Dampaknya Terhadap Kinerja Staf dan Dosen Unipdu Jombang selama Pandemi Covid-19. Penelitian ini menemukan bahwa perubahan kebijakan sebelumnya menjadi kebijakan baru selama pandemi tidak berdampak terhadap kinerja pegawai karena seluruh pegawai mampu menjaga komunikasi dan kerja sama yang merupakan budaya para staf dan dosen Unipdu untuk selalu menjaga nilai kekompakan dan kekeluargaan. Dilihat dari penelitian terdahulu, perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada berbedaan objek penelitian, variabel dependen dan variabel moderasi.

Dari uraian latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Pengaruh Bekerja Dari Rumah (Work From Home) Terhadap Kinerja Karyawan Selama Masa Pandemi Covid-19* Dengan Penguasaan Teknologi Sebagai Variabel Moderasi *(Studi pada Karyawan KPKNL Surakarta)"*

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah bekerja dari rumah *(work from home)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan KPKNL Surakarta?
2. Apakah penguasaan teknologi dapat memoderasi pengaruh antara bekerja dari rumah *(work from home)* terhadap kinerja karyawan KPKNL Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh bekerja dari rumah (WFH) terhadap kinerja karyawan KPKNL Surakarta.
2. Menganalisis pengaruh penguasaan teknologi sebagai moderasi antara bekerja dari rumah *(work from home)* terhadap kinerja karyawan KPKNL Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

   Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi dokumentasi ilmiah yang bermanfaat di bidang akademik dan menjadi referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan informasi yang bermanfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan untuk meningkatkan kinerjanya terutama karyawan KPKNL Surakarta.

E. Sistematika Penulisan

Suatu karya ilmiah memerlukan sistematika penulisan yang baik, teratur dan terperinci. Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi mengenai tinjauan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, desain pengambilan sampel, dan metode analisis data yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dengan melakukan analisis data dan pembahasan. Pembahasan meliputi

sejarah singkat objek yang diteliti, deskripsi responden, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam pembahasan. Keterbatasan penelitian, dan saran berdasarkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN